

MENGASIHI TUHAN



Yunus Ciptawilangga, M.B.A.

Kumau cinta Yesus selamanya
Kumau cinta Yesus selamanya
Meskipun badai silih berganti dalam hidupku
Ku tetap cinta Yesus selamanya

Reff.

Ya Bapa Bapa, ini aku anak-Mu
Layakkanlah seluruh hidupku
Ya Bapa Bapa, ini aku anak-Mu
Pakailah sesuai dengan rencana-Mu

Saya yakin kita cukup familiar dengan lagu di atas dan mungkin cukup sering menyanyikannya , dimana pujian tersebut menyatakan salah satu hasrat kita yaitu untuk mencintai atau mengasihi Tuhan.

Sebagai anak Tuhan yang sudah ditebus, kita tentu merasa sangat berterima kasih dan sangat bersyukur dengan keadaan tersebut oleh karena itu kita sangat mengasihi Tuhan karena kalau kita tidak ditebus oleh Tuhan Yesus, kita sudah pasti masuk neraka. Tapi, dengan penebusan Kristus, kita bukan hanya diselamatkan dan tidak masuk neraka, kita malahan masuk sorga dan diangkat menjadi anak-anak Allah.

BERAGAM EKSPRESI DALAM MENGASIHI TUHAN

Kalau kita perhatikan, banyak orang mencoba mengekspresikan kasih mereka pada Tuhan Yesus dengan cara yang beragam. Ada yang memasang plakat-plakat bertemakan kasih pada Tuhan di rumahnya, seperti "*Aku Cinta Engkau Tuhan Yesus*". Ada yang menempelkan

stiker bertuliskan: "I Love Jesus" di belakang mobilnya atau memakai kaos dengan tulisan tersebut.

Beberapa orang mengekspresikan kasihnya akan Tuhan dengan mencium patung Tuhan Yesus yang disalib, atau ada juga yang mencium patung Bayi Yesus. Selain itu ada juga yang mencium lukisan-lukisan tentang Tuhan Yesus. Beberapa yang lain mengekspresikannya dengan menyalakan lilin di depan patung Tuhan Yesus. Beberapa kalangan ketika Hari Paskah bahkan ada yang mengekspresikannya dengan cara yang cukup ekstrim yaitu dengan mencoba merasakan penderitaan Tuhan Yesus ketika disalib, sehingga beberapa orang mencoba memikul salib. Bahkan yang lebih ekstrim lagi dan bukan sekadar performa saja ialah dengan melakukan seperti yang sudah dilakukan dan dialami Tuhan Yesus. Kepalanya benar-benar mengenakan mahkota duri, mengangkat salib yang berat, kemudian ada yang bahkan dipaku kaki dan tangannya dalam upaya menyatakan kecintaan mereka pada Tuhan.

Sedangkan sebagian orang lainnya mengekspresikan kasihnya akan Tuhan dengan cara mencium Alkitab karena mereka yakin bahwa seperti yang disampaikan di Injil Yohanes, Tuhan Yesus adalah Firman yang menjelma menjadi manusia, sedangkan Alkitab adalah firman Allah sehingga sebagai wujud kecintaannya pada Tuhan Yesus ia mencium

Alkitab. Yang lain lagi melakukannya dengan cara memuji dan menyembah, memuliakan nama Tuhan. Beberapa orang melakukan dengan cara mengikuti kebaktian sebanyak-banyaknya, sesering mungkin, bahkan ada yang hampir setiap hari ikut kebaktian di berbagai gereja. Beberapa jemaat menjadi aktifis gereja, melakukan pekerjaan gerejawi sebagai penerima tamu, anggota paduan suara, singer, pemain musik, pengatur sound system, administrasi gereja dan lainnya, dimana beberapa dari mereka memiliki jadwal pelayanan gereja yang sangat padat setiap harinya.

Sesungguhnya, bagaimanakah mengasihi Tuhan itu?

MENGASIHI TUHAN MENURUT FIRMAN ALLAH

Bagaimana pendapat Alkitab, apa yang disampaikan firman Allah berkaitan dengan mengasihi Tuhan? Tuhan Yesus menjelaskan bagaimanakah caranya mengasihi diri-Nya yang antara lain tercatat di surat Injil Yohanes 14:21,23 dan 24a.

14:21 *Barangsiapa **memegang perintah-Ku** dan **melakukannya**, dialah **yang mengasihi Aku**. Dan barangsiapa mengasihi Aku, ia akan dikasihi oleh Bapa-Ku dan Aku pun akan mengasihi dia dan akan menyatakan diri-Ku kepadanya."*

Hal ini diulang lagi di ayat 23 “*Jawab Yesus: "Jika seorang mengasihi Aku, ia akan menuruti firman-Ku dan Bapa-Ku akan mengasihi dia dan Kami akan datang kepadanya dan diam bersama-sama dengan dia"*”.

Dan ditegaskan sekali lagi di ayat 24a “ ***Barangsiapa tidak mengasihi Aku, ia tidak menuruti firman-Ku; “***

Dari ayat-ayat di atas, jelas bahwa yang mengasihi Tuhan Yesus adalah mereka yang memegang perintah Tuhan, dan yang melakukan firman Tuhan tersebut.

Kata “memegang perintah-Ku” di Alkitab versi NIV dipakai kata “has my commandments”, “memiliki perintah-Ku” dan “obeys”, “taat” untuk kata “melakukan”.

*The person who **has my commandments** and **obeys** them is the one who loves me. The one who loves me will be loved by my Father, and I will love him and will reveal myself to him."*

Jadi, mengasihi Tuhan menyangkut 2 hal, yaitu memegang atau memiliki perintah Tuhan dan taat melakukannya. Kita akan bahas satu per satu.

Memegang atau Memiliki Firman

Memegang atau memiliki perintah Tuhan ditempatkan di awal atau sebelum taat melakukan. Mengapa demikian? Saya akan mulai dengan satu ilustrasi. Ada seorang pemuda yang jatuh cinta kepada seorang gadis. Setiap kali pemuda ini menemui kekasihnya ia selalu memberikan setangkai bunga mawar sebagai ungkapan cintanya pada sang pujaan hati. Sesudah beberapa waktu sang gadis terlihat kurang senang ketika menerima bunga mawar dari pemuda tersebut dan pemuda itu bertanya-tanya "*Mengapa gadis pujaannya kurang senang menerima bunga mawar pemberiannya, bukankah mawar adalah lambang cinta?*" Ada sahabatnya yang mengatakan, "*Mungkin bunganya kurang banyak.*" Jadi berikutnya, ketika pemuda itu datang ia memberi lebih banyak bunga mawar, bukan hanya setangkai. Tapi ketika diberikan bukannya ia tambah senang, malahan gadis itu dengan tegas menolak dan minta putus. Pemuda ini benar-benar shock karena ia benar-benar mencintai gadis itu. Dan ia bertanya kepada teman-temannya mengapa sampai ia diputus oleh pujaannya. Ada yang berkata, "*Ya, mungkin cewekmu matre, kamu hanya memberi bunga, coba berikan benda lain.*" Ada lagi yang mengatakan hal lain lagi, tapi akhirnya karena ia merasa tidak mendapat jawaban yang tepat dan memuaskan, ia akhirnya mendatangi seorang konselor.

Sang konselor meminta pemuda ini menceritakan bagaimana kejadiannya dari awal sampai akhir. Selesai bercerita, konselor bertanya, *“Bolehkah saya pinjam handphonemu untuk melihat pola komunikasi kalian.”* Setelah membaca komunikasi yang terjadi, barulah konselor ini mengerti, mengapa ia diputus. Karena di komunikasi itu dengan jelas disampaikan bahwa gadis itu tidak suka bunga karena ia menderita penyakit *hayfever*. Kalau ia mencium debu atau serbuk sari bunga, ia bisa menderita demam, dan gadis ini sudah menjelaskan mulai dengan bahasa yang halus hingga bahasa yang sangat terbuka. Tapi rupanya pemuda ini tidak pernah membacanya, ia hanya mengirim berita kalau akan kencan, *“Eh, saya mau datang jam sekian yah.”* Ya, begitulah. Semua berita yang dikirim gadis ini baik melalui SMS, artikel, semuanya tidak pernah dibaca.

Kita mungkin mentertawakan keacuhan pemuda tersebut padahal kita mungkin memiliki keacuhan yang sama dalam hubungan kita dengan Tuhan. Tuhan setiap saat mengirim berita pada kita melalui khotbah, renungan, ayat-ayat Alkitab dan Tuhan menjelaskan siapa Dirinya, apa yang Ia kehendaki, apa yang Ia benci serta segala berkat dan hukum-hukum-Nya dalam Alkitab. Apakah kita mempersiapkan diri dan fokus setiap kali kita mendengarkan firman Tuhan? Atau kita

terkantuk-kantuk dan memikirkan hal-hal yang lain ketika khotbah disampaikan.

Apakah kita secara rutin membaca Alkitab ? Atau kita belum pernah sekali pun membaca keseluruhan Alkitab dari kitab Kejadian sampai Wahyu seumur hidup kita. Jika kita tidak mendengarkan Firman dengan sungguh-sungguh dan membaca Alkitab secara rutin, maka sulit bagi kita untuk dapat memegang atau memiliki atau mengerti akan perintah Tuhan.

Melakukan Perintah Tuhan

Saya ingat beberapa tahun yang lalu ketika anak saya masih di US, kami liburan ke Kanada karena anak saya ingin main snow boarding. Pada waktu itu kami menyewa sebuah mobil. Karena hanya anak saya yang akan main snow boarding, ia menyarankan agar kami tidak menunggu di tempat ia bermain karena dingin dan kami akan kesal. Ia menyarankan agar kami menunggu di sebuah desa yang terletak di kaki gunung tersebut yang bernama Whistler. Jadi ia membawa kami ke tempat di mana ia nanti akan main snowboarding, dan kemudian membawa kami ke Whistler agar kami tahu rute perjalanannya dan kemudian kembali ke atas. Sesudah ia turun kemudian saya

membawa mobil tersebut ke Whistler. Ketika saya tiba di desa itu, saya mendapati tempat itu memang sangat indah: banyak café, restoran, hotel dan toko-toko. Kemudian saya coba cari tempat parkir dan saya menemukan tempat dimana banyak mobil yang parkir di situ; jadi saya juga ikut parkir disana. Sore hari ketika anak saya selesai bermain, ia turun ke bawah dan bergabung dengan kami. Kemudian ketika kami akan pulang, kami lihat mobil kami kena tilang dan saya kaget kenapa sampai kena tilang. Anak saya mengambil kertasnya kemudian sambil tertawa ia berkata, "*Papih parkir di tempat yang salah.*" Saya berkata, "*Yang lain juga parkir di sini .*" Anak saya menjawab, "*Yang lain mungkin parkir tidak lebih dari 2 jam. Coba Papih lihat tanda yang di ujung sana, itu tandanya dari jam 8 pagi sampai jam 5 sore, dari Senin sampai Jumat, parkir maksimum 2 jam.*" Dan saya tidak tahu peraturan itu. Jadi, kesimpulannya ialah, walaupun saya tidak ingin melakukan pelanggaran tapi karena saya tidak paham, akhirnya saya melanggar.

Demikian juga jika kita tidak paham, tidak pernah membaca Alkitab, tidak pernah mendengarkan Firman dengan baik, sulit bagi kita untuk bisa menjadi seorang pelaku Firman. Mengapa? Karena kita tidak paham apa yang Tuhan inginkan, kita tidak tahu hukum-hukum mana yang harus ditaati.

Saya pernah membawakan sebuah materi yang lain dalam salah satu Persekutuan namun menyinggung tentang pentingnya mendengarkan firman Allah dengan baik dan membaca Alkitab. Selesai kebaktian ketika bersalaman satu aktivis berkata, *“Ya, Pak, kalau bagi saya sih yang penting pelayanan, saya serius pelayanan.”* Saya pada saat itu tidak sempat menjelaskan karena sudah bubar dan sudah malam, tapi sebenarnya kalau saya ada kesempatan saya mau mengatakan, *“Anda mau pelayanan pun, kalau Anda tidak paham, Anda tidak bisa melayani Tuhan sesuai dengan kehendak-Nya.”*

Saya berikan contoh, misalkan kita mempunyai seorang pembantu rumah tangga yang baru dan ia senang sekali bisa bekerja di tempat kita sehingga ia bertekad untuk bekerja sebaik mungkin. Itu sebabnya esoknya ia bangun jam 4 pagi dan langsung bekerja. Ia mengambil alat penyedot debu dan menyedot debu-debu di setiap ruangan, *nguang ngueng nguang ngueng*. Ketika ia melihat pintu kamar kita yang berdebu pun, ia arahkan penyedot debu tersebut untuk membersihkan pintu kamar dan jendela kamar kita.

Kemudian ia masuk ke ruang kerja kita, ia melihat meja dan tembok sekeliling dan berpikir, *Wah ruangan ini sangat berantakan*. Ada banyak tempelan *post it* sana sini, ada beberapa potongan koran ditempel tidak beraturan di tembok dan di meja ia melihat ada berkas-

berkas dengan coretan disana sini. Lalu ia ambil semua *post it* dan potongan koran yang menempel, ia sobek-sobek dan buang ke tempat sampah. Demikian juga dengan berkas-berkas yang banyak coretannya, ia ambil lalu buang dan diganti dengan kertas baru yang putih bersih. Ia juga menutup buku-buku yang terbuka, membersihkan dan menyimpan dengan rapi di pojokan meja.

Pertanyaannya: kalau kita punya pembantu yang bekerja seperti itu, apakah kita akan senang? Saya yakin kita akan marah besar dan hari itu juga ia dipecat karena *post it* serta potongan koran yang kita tempel bukan sekedar tempelan, itu berisi hal-hal penting yang perlu kita ingat. Demikian juga berkas-berkas dengan banyak coretan tersebut bukan kertas bekas tapi itu adalah dokumen-dokumen penting yang sedang kita koreksi. Begitu juga buku-buku tersebut dalam keadaan terbuka karena ada hal-hal yang penting pada halaman tersebut, sehingga apa yang dilakukan oleh pembantu tersebut menyebabkan kerugian yang sangat besar pada kita yang bahkan sebenarnya tidak dapat dilunasi hanya dengan sekedar ia diberhentikan.

Jika kita perhatikan sebenarnya pembantu tersebut tidak memiliki sedikit pun niatan untuk merugikan kita, bahkan ia melakukannya dengan niat untuk melakukan yang terbaik bagi kita bukan?

Demikian juga jika kita melayani Tuhan tanpa mengenal Tuhan jangan-jangan yang kita lakukan itu sama seperti pembantu tadi, kita berpikir sedang menyenangkan dan memuliakan Tuhan padahal sebenarnya kita sedang mendukakan dan menghina Tuhan. Kita mengharapkan berkat dan pujian dari Tuhan namun yang kita dapatkan mungkin sebaliknya.

Jadi jika pembantu tersebut ingin dapat bekerja dengan baik, apa yang harus ia lakukan? Ia harus mendengarkan dulu petunjuk-petunjuk majikannya dan banyak bertanya pada majikannya, *“Pak, kalau saya menggunakan alat penyedot debu pagi-pagi boleh, tidak?”* Karena mungkin saja suara penyedot debu itu mengganggu tidur sang majikan. *“Bolehkah saya membersihkan ruang kerja Bapak, kalau boleh, bagaimana caranya? Bolehkah kertas-kertas yang menempel dipindahkan atau dibuang?”*

Demikian juga kita hanya bisa melayani Tuhan dengan baik bila kita mengenal pribadi Tuhan dengan segala hukum dan perintah-Nya.

UPAH MENGASIHI TUHAN

Yoh 14: 21 *Barangsiapa memegang perintah-Ku dan melakukannya, dialah yang mengasihi Aku. **Dan barangsiapa mengasihi Aku, ia akan***

dikasihi oleh Bapa-Ku dan Akupun akan mengasihi dia dan akan menyatakan diri-Ku kepadanya."

Ayat di atas menjelaskan bahwa upah mengasihi Tuhan itu luar biasa karena ketika kita mengasihi Tuhan, Allah Bapa dan Kristus pun akan mengasihi kita, bahkan Tuhan akan menyatakan diri-Nya kepada kita.

Kata "***menyatakan diri-Ku kepadanya***" dijelaskan di ayat 23:

*"Jika seorang mengasihi Aku, ia akan menuruti firman-Ku dan Bapa-Ku akan mengasihi dia dan **Kami akan datang kepadanya dan diam bersama-sama dengan dia.**"*

Jadi upah bagi yang mengasihi Tuhan adalah dikasihi Tuhan dan Tuhan diam bersama kita. Jika Tuhan diam bersama kita maka kita akan memiliki suatu hubungan yang intim dengan-Nya dan Ia akan menjaga dan mengatur setiap langkah hidup kita. Memang ini bukan berarti bahwa semua akan berjalan lancar seperti yang kita mau, hidup tanpa masalah dan tantangan, kaya raya, selalu sehat dan sukses. Tidak, kita tetap harus memikul salib tapi Tuhan akan selalu menjaga dan memberikan kekuatan pada kita.

Mengasihi Tuhan dengan Segenap Hati, Segenap Jiwa, Segenap Akal Budi, dan Segenap Kekuatan

Karena sedemikian besar upah yang akan diterima oleh mereka yang mengasihi Tuhan maka Tuhan Yesus ingin kita semua bersungguh-sungguh untuk dapat mengasihi Tuhan. Oleh karena itu dalam Markus 12:30 Ia mengatakan, *“Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu dan dengan segenap kekuatanmu.”*

Dengan Segenap Hati

Dengan segenap hati artinya hati kita tidak mendua, kita benar-benar hanya mengasihi Tuhan Yesus. Kita tidak mengasihi yang lain di luar Tuhan Yesus, baik itu Mamon maupun ilah-ilah lain. Kita tidak menjadi orang yang di mulut mengatakan mengasihi Tuhan padahal kita lebih mengasihi harta kita, semua tingkah laku dan kebijakan kita didasarkan atas uang.

Tuhan Yesus berkata *“Tak seorangpun dapat mengabdikan kepada dua tuan. Karena jika demikian, ia akan membenci yang seorang dan mengasihi yang lain, atau ia akan setia kepada yang seorang dan tidak mengindahkan yang lain. **Kamu tidak dapat mengabdikan kepada Allah dan kepada Mamon.**”* (Mat 6:24). Silakan baca kembali buku penulis yang berjudul **“Yesus versus Mamon”**.

Dengan Segenap Jiwa

Lalu segenap jiwa itu apa? Manusia terdiri dari tubuh, nyawa dan jiwa. Ketika seorang mati, nyawanya hilang, jiwanya terpisah dari tubuh. Jadi jiwa ada dalam tubuh kita selama kita masih hidup. Dengan demikian segenap jiwa artinya segenap kehidupan kita, seumur hidup kita. Namun mengasihi dengan segenap jiwa bukan hanya berkenaan dengan waktu dari lahir sampai mati namun mengasihi Tuhan dalam kondisi apa pun. Ketika semua berjalan dengan baik maupun tidak, ketika diberkati maupun tidak, ketika doa kita dikabulkan maupun tidak, kita tetap mengasihi Tuhan. Mengasihi Tuhan dengan segenap jiwa artinya mengasihi Tuhan dalam keadaan apapun, bahkan dalam keadaan kita dianiaya karena nama Tuhan sekali pun.

Segenap akal budi

Mengasihi Tuhan dengan segenap akal budi artinya kita mengasihi Tuhan dengan pengertian, bukan sekadar melakukan apa yang menurut kita benar atau apa yang kita suka tapi kita dengan sungguh-sungguh belajar mengerti kehendak Tuhan. Berkaitan dengan hal ini, 2Petrus 1:5 mengatakan, *“Justru karena itu kamu harus dengan sungguh-sungguh berupaya untuk menambahkan kepada imanmu kebajikan, dan kepada kebajikan pengetahuan.”*

Jadi iman kita harus kita amalkan dalam kebajikan yaitu perbuatan-perbuatan yang baik, tapi tak cukup hanya itu karena kita juga harus

mengasihi Tuhan dengan pengertian, kita harus mengerti makna firman Allah dengan banyak membaca Alkitab dan selalu berdoa kepada Tuhan agar Roh Kudus-Nya memberikan kita pengertian.

Segenap Kekuatan

Kemudian yang terakhir ialah dengan segenap kekuatan, artinya dengan semua yang kita miliki, tubuh kita, waktu kita, harta kita, relasi kita, ilmu kita, keterampilan kita dan apa pun yang kita miliki.

Penerapan Markus 20:30 dalam Kehidupan Sehari-hari

Ketika mendengarkan Firman

Dengan segenap hati mendengarkan Firman, artinya kita konsentrasi penuh untuk mendengarkan firman, kita tidak mendengarkan Firman sambil main handphone, gadget, atau foto sana foto sini, *ngobrol sana ngobrol sini*. Kita benar-benar fokus pada apa yang disampaikan.

Dengan segenap jiwa mendengarkan Firman artinya kita terus menerus datang berbakti mendengarkan firman Allah seumur hidup kita dalam kondisi apa pun. Tidak hanya ketika dalam keadaan aman dan lancar, bahkan ketika dalam keadaan kacau dan banyak masalah pun kita tetap berusaha untuk dapat berbakti pada Tuhan dan mendengarkan firman-Nya.

Dengan segenap akal budi mendengarkan Firman artinya dengan pengertian, kita berupaya untuk benar-benar memahaminya bukan sekedar mendengar tapi kita berusaha sampai bisa mengerti, jika perlu maka kita menyediakan waktu untuk lebih mendalami apa yang dikhotbahkan.

Dengan segenap kekuatan mendengarkan Firman artinya kita berupaya sedapat mungkin untuk mampu melawan hal-hal yang mengganggu, seperti mengantuk, hilang konsentrasi dan lainnya agar kita bisa tetap fokus mendengarkan Firman. Kita pun tidak akan menggunakan sakit, macet, cuaca sebagai alasan untuk tidak mendengarkan Firman, karena jika kita menggunakan segenap kekuatan kita maka pasti kita bisa mencari solusi untuk bisa tetap ke rumah Tuhan dengan tepat waktu dan mendengarkan firman-Nya.

Membaca Alkitab

Membaca Alkitab dengan segenap hati artinya kita menyediakan waktu khusus untuk membaca Alkitab, bukan memakai waktu yang tersisa, hanya kalau sempat, bukan itu. Selain itu kita juga membaca di waktu yang terbaik, di waktu kita paling segar paling bisa konsentrasi, bukan di akhir hari sebagai pengantar tidur.

Membaca Alkitab dengan segenap jiwa artinya kita membaca Alkitab seumur hidup kita dalam keadaan apa pun. Entah kita sedang dalam keadaan baik maupun buruk.

Membaca Alkitab dengan segenap akal budi artinya kita bukan sekadar membaca tapi juga berusaha untuk mengerti. Oleh sebab itu sebelum kita membaca Alkitab, kita harus berdoa pada Tuhan agar Roh Kudus-Nya menolong, memimpin, membimbing dan memberikan pengertian yang benar atas Firman yang sedang kita baca.

Membaca Alkitab dengan segenap kekuatan artinya kalau kondisi mata kita masih baik, kita membaca. Kalau mata kita sudah mulai lamur tapi telinga kita masih baik, kita bisa mendengar. Kalau mata kita kurang awas dan telinganya kurang mendengar, kita masih bisa membaca dengan huruf Braille, atau meminta seseorang untuk menjelaskan artinya. Apa yang masih bisa kita lakukan, kita lakukan untuk bisa tetap mengenal Tuhan dan segala hukum-hukum-Nya.

MELAKUKAN FIRMAN

Melakukan Firman dengan segenap hati artinya kita melakukan Firman karena kita mengasihi Tuhan bukan karena alasan lain; bukan

karena kita ingin dipuji, ingin dianggap baik, tapi semata-mata karena kasih kita pada Tuhan.

Melakukan Firman dengan segenap jiwa artinya kita melakukan firman Tuhan seumur hidup kita, entah kita dalam kondisi baik ataupun buruk.

Melakukan Firman dengan segenap akal budi artinya kita melakukan Firman secara benar sesuai dengan kehendak Tuhan bukan berdasarkan perasaan kita.

Melakukan Firman dengan segenap kekuatan artinya kita melakukan Firman dengan segala yang kita miliki.

Beberapa Contoh Melakukan Firman

Menghormati ayah dan ibu

Matius 19:19 ***“Hormatilah ayahmu dan ibumu dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.”***

Barangkali orangtua kita bukan orangtua yang ideal, barangkali mereka orangtua yang mengecewakan kita, mungkin mereka orang tua yang kurang bertanggung jawab dan banyak melukai hati kita, tapi kita tetap

menghormati mereka, mengapa? Karena ini perintah Tuhan dan kita melakukannya sebagai wujud nyata kasih kita pada Tuhan.

Begitu juga dengan mengasihi sesama manusia. Mungkin orang-orang di lingkungan kita bukanlah orang-orang yang baik, mereka jahat dan sering mencuri barang kita, mereka sering menghina dan memeras uang kita, tapi sebagai wujud kasih kita kepada Tuhan, kita akan mengasihi mereka.

Mengasihi Istri

Efesus 5:33 mengatakan, *“Bagaimanapun juga, bagi kamu masing-masing berlaku: **kasihilah isterimu seperti dirimu sendiri dan isteri hendaklah menghormati suaminya.**”*

Barangkali istri kita bukan istri yang ideal, cerewet, kemampuannya kurang, tidak bijaksana, sering membuat masalah dan memiliki sifat buruk lainnya, tapi kita mengasihi istri kita karena kita mengasihi Tuhan. Tuhan ingin kita mengasihi istri kita, maka kita lakukan.

Istri Menghormati Suami

Barangkali suami kita bukan orang yang pantas untuk dihormati, ia tidak bertanggung jawab, kasar, sering nyeleweng, mabuk-mabukan, berjudi dan banyak sifat buruk lainnya, namun demikian kita menghormati suami kita sebagai wujud nyata kasih kita pada Tuhan.

Tidak Menyakiti Hati Anak

Kolose 3:21 mengatakan, *“Hai bapa-bapa, **janganlah sakiti hati anakmu**, supaya jangan tawar hatinya.”*

Barangkali kondisi anak kita tidak sesuai dengan yang kita harapkan, tidak berprestasi, sering membuat onar, tingkah lakunya menyebalkan tetapi kita akan tetap mendidik mereka dengan cara yang bijak sehingga tidak menyakiti hati mereka karena ini perintah Tuhan.

Memelihara Sanak Saudara

1 Timotius 5:8: *“Tetapi jika ada seorang yang tidak **memeliharakan sanak saudaranya**, apalagi seisi rumahnya, orang itu murtad dan lebih buruk dari orang yang tidak beriman.”*

Mungkin ekonomi kita juga belum mapan, tapi jika ada sanak saudara kita yang sangat membutuhkan, kita akan berupaya dengan segala kemampuan kita untuk memelihara mereka. Kita membantu sanak saudara kita bukan agar kita kelihatan hebat atau agar kita dicintai dan dihormati mereka, tapi kita melakukannya semata-mata karena kasih kita pada Tuhan.

Ramah, Penuh Kasih Mesra, dan Saling Mengampuni

Efesus 4:32: *“Tetapi hendaklah kamu **ramah** seorang terhadap yang lain, penuh **kasih mesra** dan **saling mengampuni**, sebagaimana Allah di dalam Kristus telah mengampuni kamu.”*

Kita wajib ramah, kita wajib memiliki kasih yang mesra dan wajib mengampuni sebagaimana kita telah dikasihi dan diampuni Tuhan.

Mengasihi Musuh

Lukas 6:27 *“Tetapi kepada kamu, yang mendengarkan Aku, Aku berkata: **Kasihilah musuhmu**, berbuatlah baik kepada orang yang membenci kamu.”*

Tuhan Yesus tahu bahwa para pengikut-Nya akan dimusuhi banyak orang, mereka akan membenci, mengucilkan, mencela dan menolak kita yang mengikuti Kristus. Kita seharusnya tidak memiliki musuh yang disebabkan karena kita merugikan mereka atau karena perilaku kita yang menjengkelkan atau tidak peka pada orang lain. Namun meskipun kita hidup dengan benar dan berpegang teguh pada kebenaran Tuhan, kita akan tetap memiliki musuh di dunia yang jahat ini. Kehidupan kita yang benar akan secara langsung maupun tidak menemplak dosa-dosa mereka dan mereka akan berusaha menjelekkan kita sehingga mereka bisa membenarkan dosa-dosa mereka sendiri. Walaupun kita difitnah bahkan dianiaya karena

melakukan kebenaran, kita jangan membalas mereka tapi kita bahkan harus mengasihi mereka karena ini adalah perintah Tuhan.

Dengan mengasihi musuh kita, kita sebenarnya sedang mengasihi Tuhan karena kita melakukan perintah Tuhan.

Mengasihi Tuhan, namun Membenci Saudara

1Yohanes 4:20 mengatakan, ***“Jikalau seorang berkata: ‘Aku mengasihi Allah,’ dan ia membenci saudaranya, maka ia adalah pendusta, karena barangsiapa tidak mengasihi saudaranya yang dilihatnya, tidak mungkin mengasihi Allah, yang tidak dilihatnya.”***

Kasih kepada saudara kita adalah wujud dari kasih kepada Tuhan demikian sebaliknya tidak mengasihi saudara kita adalah wujud dari tidak mengasihi Tuhan dan membenci saudara kita adalah wujud dari membenci Tuhan.

Mat 25: 31 "Apabila Anak Manusia datang dalam kemuliaan-Nya dan semua malaikat bersama-sama dengan Dia, maka Ia akan bersemayam di atas takhta kemuliaan-Nya.

32 Lalu semua bangsa akan dikumpulkan di hadapan-Nya dan Ia akan memisahkan mereka seorang dari pada seorang, sama seperti gembala memisahkan domba dari kambing,

33 dan Ia akan menempatkan domba-domba di sebelah kanan-Nya dan kambing-kambing di sebelah kiri-Nya.

34 Dan Raja itu akan berkata kepada mereka yang di sebelah kanan-Nya: Mari, hai kamu yang diberkati oleh Bapa-Ku, terimalah Kerajaan yang telah disediakan bagimu sejak dunia dijadikan.

35 Sebab ketika Aku lapar, kamu memberi Aku makan; ketika Aku haus, kamu memberi Aku minum; ketika Aku seorang asing, kamu memberi Aku tumpangan;

36 ketika Aku telanjang, kamu memberi Aku pakaian; ketika Aku sakit, kamu melawat Aku; ketika Aku di dalam penjara, kamu mengunjungi Aku.

37 Maka orang-orang benar itu akan menjawab Dia, katanya: Tuhan, bilamanakah kami melihat Engkau lapar dan kami memberi Engkau makan, atau haus dan kami memberi Engkau minum?

38 Bilamanakah kami melihat Engkau sebagai orang asing, dan kami memberi Engkau tumpangan, atau telanjang dan kami memberi Engkau pakaian?

39 Bilamanakah kami melihat Engkau sakit atau dalam penjara dan kami mengunjungi Engkau?

40 Dan Raja itu akan menjawab mereka: Aku berkata kepadamu, sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku.

41 Dan Ia akan berkata juga kepada mereka yang di sebelah kiri-Nya: Enyahlah dari hadapan-Ku, hai kamu orang-orang terkutuk, enyahlah ke dalam api yang kekal yang telah sedia untuk Iblis dan malaikat-malaikatnya.

42 Sebab ketika Aku lapar, kamu tidak memberi Aku makan; ketika Aku haus, kamu tidak memberi Aku minum;

43 ketika Aku seorang asing, kamu tidak memberi Aku tumpangan; ketika Aku telanjang, kamu tidak memberi Aku pakaian; ketika Aku sakit dan dalam penjara, kamu tidak melawat Aku.

44 Lalu merekapun akan menjawab Dia, katanya: Tuhan, bilamanakah kami melihat Engkau lapar, atau haus, atau sebagai orang asing, atau telanjang atau sakit, atau dalam penjara dan kami tidak melayani Engkau?

45 Maka Ia akan menjawab mereka: Aku berkata kepadamu, sesungguhnya segala sesuatu yang tidak kamu lakukan untuk salah

seorang dari yang paling hina ini, kamu tidak melakukannya juga untuk Aku.

46 Dan mereka ini akan masuk ke tempat siksaan yang kekal, tetapi orang benar ke dalam hidup yang kekal."